

## Analisis Dampak Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat: Studi Kasus Desa Babussalam Besilam Kabupaten Langkat

Faridani<sup>1</sup>, Muhammad Arif<sup>2</sup>, Khairina Tambunan<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Prodi Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

[faridanidani49@gmail.com](mailto:faridanidani49@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhammadarif@uinsu.ac.id](mailto:muhammadarif@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>,

[khairinatambunan@uinsu.ac.id](mailto:khairinatambunan@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*Langkat Regency has potential tourism potential to be developed. One of the tourist attractions that are often visited by visitors is the Babussalam Besilam Religious Village. Various efforts have been made by the local government to attract the attention of tourists to visit Langkat Regency, including the development of its tourism sector. This study aims to find out, firstly how to develop religious tourism objects in Babussalam Besilam village, secondly to find out the impact of developing religious tourism objects in increasing community income. The research approach carried out in this study is descriptive qualitative with data collection methods using observation, interviews and documentation techniques. The results of the study concluded that First, the development carried out on the Religious Tourism Object of Babussalam Besilam Village. The cooperation carried out by the provincial government with the village government to build facilities and infrastructure such as mosques, fields, UMKM business stalls, roads and drainage construction, both The existence of this tourist attraction has a positive impact on the surrounding community they can take advantage of existing opportunities for entrepreneurship and create fields work, although religious tourism objects have a positive impact, it does not increase people's income, although visitors who come every day are crowded, but most visitors who come only for pilgrimages, convey their wishes or participate in other religious activities. both the local government and religious tourism administrators to optimize the facilities and infrastructure of religious tourism objects that have not been held, make supporting facilities so that religious tourism objects are not monotonous and traders should create new products in the future. his master.*

**Keywords:** *Tourism Development, Religious Tourism, Community Income*

### ABSTRAK

Kabupaten Langkat memiliki potensi wisata yang potensial untuk dikembangkan. Salah satu tempat wisata yang sering didatangi pengunjung adalah Desa Religi Babussalam Besilam. Berbagai upaya dilakukan pemerintah daerah untuk menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke kabupaten langkat termasuk pengembangan sektor pariwisatanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, *pertama* Bagaimana Pengembangan Objek Wisata Religi Pada Desa Babussalam Besilam, *kedua* untuk mengetahui Dampak Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. Pendekatan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Pertama*, Pengembangan yang dilakukan pada Objek Wisata

Religi Desa Babussalam Besilam. Kerjasama yang dilakukan pemerintah provinsi dengan pemerintah desa untuk membangun sarana dan prasarana seperti masjid, lapangan, lapak usaha umkm, jalan raya dan pembangunan drainase, *kedua* Adanya objek wisata ini memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar mereka dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk berwirausaha serta menciptakan lapangan pekerjaan, walaupun objek wisata religi memberikan dampak positif ternyata tidak meningkatkan pendapatan masyarakat, walaupun pengunjung yang datang setiap harinya ramai, tetapi kebanyakan pengunjung yang datang hanya untuk berziarah, menyampaikan hajat maupun mengikuti kegiatan agama lainnya. Dengan adanya Pengembangan yang dilakukan pada kawasan wisata religi hendaknya baik pemerintah setempat maupun pengurus wisata religi untuk, Mengoptimalkan sarana dan prasarana Objek Wisata Religi yang belum diadakan, Membuat fasilitas penunjang agar objek wisata religi tidak monoton dan Para pedagang hendaknya menciptakan produk-produk baru pada dagangannya.

**Kata kunci: Pengembangan Wisata, Wisata Religi, Pendapatan Masyarakat**

## PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan dan dikelola secara maksimal. Pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak pada ekonomi masyarakat sekitar serta pendapatan asli daerah, kemudian pembangunan dan pengembangan pariwisata tentunya menjadi indikator dalam kesejahteraan masyarakat. (Wazni Felyana, 2015). Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan lapangan kerja serta sektor lainnya. (Yeni Marlina, 2019) Soerkarwati menjelaskan bahwa pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, sering kali dijumpai bahwa dengan bertambahnya pendapatan maka barang yang dikonsumsi tidak hanya bertambah namun juga kualitas barang ikut menjadi perhatian. Tingkat pengeluaran / konsumsi rumah tangga berkaitan erat dengan tingkat pendapatan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dibedakan menurut pengeluaran makanan dan bukan makanan. (Soekarwati, 2002)

**Tabel 1.1 Statistik Pengeluaran Perkapita Kabupaten Langkat**

Uraian	2018	2019	2020
Pengeluaran Perkapita	804 372	860 723	876 791

Sebulan			
Makanan	464 165	449 495	494 844
Non makanan	340 207	361 228	381 947
Golongan pengeluaran perkapita sebulan (%)	100,00	100,00	100,00
< 200 000	-	-	-
200 000 – 299 999	1,77	0,17	0,19
300 000 – 499 999	17,05	16,74	9,96
Lebih dari 500 000	81,18	83,09	89,85

**Sumber : Statkersa Prov. Sumut 2020**

Kabupaten Langkat memiliki potensi wisata yang potensial untuk dikembangkan. Salah satu tempat wisata yang sering didatangi pengunjung adalah Desa Religi Babussalam Besilam. Berbagai upaya dilakukan pemerintah daerah untuk menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke kabupaten langkat termasuk pengembangan sektor pariwisatanya. Pengembangan wisata religi Desa Religi Babusalam Besilam ini tidak terlepas dari visi misi dari pemerintah kabupaten langkat sebagaimana yang disampaikan Wakil Bupati Langkat Bapak Syah Afandi visi dan misi kepala daerah langkat saat ini, menjadikan langkat yang maju sejahtera dan religius melalui pengembangan pariwisata dan infrastruktur yang berkelanjutan. Dipilihnya kata religius, bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai agama di negeri bertuah ini, yang didukung oleh partisipasi aktif masyarakat, dengan nilai agama yang diresapi dan ditujukan dalam pikiran, sikap, prilaku, tindakan dan aktivitas sehari-hari. Ramainya para wisatawan yang berkunjung di Desa Religi Babussalam Besilam tidak hanya pada hari-hari besar seperti perayaan peringatan haul tuan guru, namun juga setiap hari selalu ada pengunjung yang datang untuk berziarah, meminta Do'a, serta melakukan kegiatan agama lainnya.

### **A. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana pengembangan objek wisata religi pada Desa Babussalam Besilam?
2. Bagaimana dampak pengembangan objek wisata religi dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat dikawasan wisata religi Desa Babussalam Besilam?

### **B. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari riset ini ialah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan objek wisata religi pada Desa Babussalam Besilam
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan objek wisata religi dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat dikawasan wisata religi Desa Babussalam Besilam

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **A. Pariwisata**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indoensia (KBBI), Pariwisata adalah sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan, rekreasi, liburan atau turisme. Pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain, dengan bermacam-macam tujuan antara lain seperti melihat-lihat, mencari, atau menyaksikan sesuatu sebagai bentuk pelajaran. (Rahmi Syahriza,2014) Istilah pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, yang terdiri dari "Pari" dan "Wisata". Pari yang berarti berulang-ulang, sedangkan Wisata adalah perjalanan atau bepergian. Pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun banyak orang secara berulang-ulang dengan mengunjungi satu tempat ke tempat lainnya untuk menikmati keindahan alam maupun kebudayaannya.

### **B. Wisata Religi**

Wisata religi merupakan salah satu jenis destinasi wisata yang populer dan melekat pada tradisi masyarakat Indonesia, salah satu kegiatan wisata religi yaitu

tradisi berkunjung ke makam (berziarah) ulama atau tokoh masyarakat penyebar agama Islam.(Saeful Fachri,2018) Praktik ziarah sebenarnya sudah ada sejak sebelum islam namun nabi melarang karena praktiknya dianggap berlebihan. Kemudian tradisi ziarah dihidupkan kembali karena tradisi ini mendorong manusia untuk mengingat kematian. (Khairina Tambunan, 2022) Selain Ziarah kubur ada juga Suluk yang merupakan bagian dari kegiatan wisata religi. Suluk menurut sebagian ulama mengartikan sebagai metode atau cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara memperbanyak melakukan ibadah baik ibadah wajib maupun sunnah. Namun, banyak juga Tarekat yang mengartikan Suluk dengan sebuah kegiatan yang rutin dilakukan pada waktu tertentu dengan maksud untuk memperdalam ilmu agama dengan melakukan ibadah berzikir, berpuasa, hingga mengurangi hal-hal yang bersifat duniawi untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah.(Viona Syawli Zahra,2020) Ada beberapa tempat yang dapat dijadikan tempat untuk berwisata religi seperti: Masjid, Makam dan Candi. Keberadaan wisata religi merupakan sebuah harapan ditengah semangat pengembangan sektor pariwisata, pandangan wisata dalam islam diperbolehkan selagi tidak keluar dari aturan dan ajaran yang ditetapkan Allah SWT seperti yang dijelaskan dalam Al-qur'an dan Hadist.

### **C. Objek Wisata**

Objek wisata merupakan sesuatu yang ada di tempat tujuan wisata yang mempunyai daya tarik agar banyak orang datang dan berkunjung ke tempat tersebut. Objek dan daya tarik wisata menurut Undang-undang No 10 tentang kepariwisataan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil produksi manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata. (Dewi, 2016) Objek wisata mempunyai peranan penting diberbagai bidang diantaranya; peran ekonomi, peran sosial, peran kebudayaan. (Dedek Albasir, 2019) Objek pariwisata atau disebut juga dengan destinasi pariwisata pada dasarnya adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi tujuan kepariwisataan. Berbagai aspek yang terdapat dalam pariwisata seperti adanya lokasi objek pariwisata, daya tarik wisata, fasilitas yang diberikan, Aksesibilitas dan masyarakat. Yang berpengaruh terhadap destinasi pariwisata dan kehidupan ekonomi sekitarnya. (Anida Wati, 2018) Sebuah tempat wisata dapat dilakukan pengembangan apabila sebelumnya sudah ada aktifitas wisata. Pengembangan pariwisata merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memajukan atau mengembangkan objek wisata agar menjadi tempat wisata yang baik dan menarik jika dilihat dari tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya. Untuk menarik minat berkunjung wisatawan, alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu objek wisata baik lokal maupun

luar daerah adalah berkaitan dengan pembangunan ekonomi daerah atau suatu negara, yang mana dalam pengembangan kepariwisataan pada suatu objek wisata akan selalu diperhitungkan keuntungannya dan manfaatnya bagi masyarakat. (Mario Barreto, 2005)

#### **D. Pendapatan Masyarakat**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pendapatan adalah hasil dari kegiatan usaha dan sebagainya. Pendapatan seseorang juga dapat diartikan sebagai banyaknya penghasilan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang maupun suatu negara dalam periode tertentu. Menurut konsep ekonomi Adam Smith, penghasilan adalah jumlah yang dapat dikonsumsi tanpa harus menyebabkan adanya penurunan modal, termasuk modal tetap (*fixed capital*) dan modal berputar (*circulating capital*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diberikan kepada masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau karena adanya faktor-faktor produksi yang disumbangkan. Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari upah atau balas jasa dari hasil usaha yang didapat individu maupun kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. (Imsar, 2018)

Dalam islam pendapatan masyarakat merupakan sejumlah uang atau barang yang diterima atau yang dihasilkan dari suatu pekerjaan yang mana berdasarkan aturan yang bersumber dari syariat islam. Tingkat pendapatan masyarakat disuatu daerah merupakan salah-satu indikator untuk melihat keadaan ekonomi masyarakat, pendapatan masyarakat yang merata dan berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. (Isnaini Harahap, 2015) Dalam ekonomi Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk memperoleh pendapatan. Sedangkan untuk mencukupi standar hidup yang baik hal yang paling mendasari yaitu distribusi, retribusi, kekayaan, kemudian baru dikaitkan dengan pekerjaan dan kepemilikan pribadi. Menurut Monzer Kahff, dalam konsep islam adalah amanah dari Allah Swt dan sebagai alat bagi individu untuk mencapai keberhasilan di dunia maupun akhirat. Dalam konsep islam bahwasannya pendapatan yang dimiliki tidak hanya dibelanjakan untuk hal-hal konsumtif namun ada pendapatan yang dibelanjakan untuk perjuangan dijalan Allah atau berinfak dan bersedekah<sup>1</sup>. Islam menyerukan umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-

orang yang mampu, selain itu Allah juga memberikan balasan yang setimpal sesuai dengan apa yang kita kerjakan. (Sudarsono Heri, 2004)

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode yang penulis gunakan pada riset ialah jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode riset yang bertujuan untuk mengeksplor dan memahami masalah-masalah yang berasal dari lingkungan sosial atau manusia. (Farida Nugrahani, 2014) Oleh karena itu, penelitian ini harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas untuk bertanya, menganalisis, serta mengkontruksi objek yang akan diteliti agar lebih jelas. Dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen. Sehingga data adalah hal yang sangat penting dimana populasi dan sampling tidak dijadikan sebagai prioritas utama bila data yang dikumpulkan sudah dapat menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. (Nur Ahmadi Bi Rahmani, 2016)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengembangan Objek Wisata Religi Pada Desa Babussalam Besilam**

Adanya objek wisata religi secara tidak langsung memberi kesempatan peluang pendapatan masyarakat setempat untuk berwirausaha, dan dapat menciptakan peluang kerja khususnya pada masyarakat yang berada di desa besilam yang belum memiliki pekerjaan. Berbagai pihak turut serta membantu pengembangan wisata religi baik pemerintah desa maupun pemerintah provinsi. Pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah provinsi yang bekerja sama dengan pemerintah desa yaitu membangun sarana prasarana seperti masjid, lapangan, lapak usaha UMKM, pembangunan jalan raya dan pembangunan drainase (selokan)

### **B. Dampak Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dikawasan Wisata Religi Desa Babussalam Besilam**

Adanya pengembangan yang dilakukan pada objek wisata religi memberikan pengaruh terhadap banyaknya wisatawan yang datang. Namun banyaknya pengunjung yang datang ternyata tidak memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dikawasan wisata religi. Hal ini disebabkan karena kebanyakan pengunjung yang datang dikawasan wisata religi hanya melakukan kegiatan agama seperti berziarah, meminta do'a serta bersuluk.

## **KESIMPULAN**

1. Dapat disimpulkan bahwa Pengembangan yang dilakukan pada Objek Wisata Religi Desa Babussalam Besilam. Kerjasama yang dilakukan pemerintah provinsi dengan pemerintah desa untuk membangun sarana dan prasarana seperti masjid, lapangan, lapak usaha umkm, jalan raya dan drainase, pengembangan objek wisata religi tidak

hanya melibatkan pemerintah provinsi dan pemerintah desa namun juga masyarakat sekitar seperti kegiatan gotong royong.

2. Dengan adanya objek wisata ini diharapkan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, masyarakat dapat melihat peluang dan kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan. Namun, walaupun objek wisata religi memberikan dampak bagi terciptanya lapangan pekerjaan masyarakat. Namun berdasarkan hasil penelitian pengembangan pada Objek Wisata Religi ternyata tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, walaupun pengunjung yang datang setiap harinya ramai, tetapi kebanyakan dari mereka yang datang hanya untuk berziarah, menyampaikan hajat maupun mengikuti kegiatan agama lainnya.

### **SARAN**

Mengoptimalkan sarana dan prasarana Objek Wisata Religi yang belum diadakan, pengembangan yang di adakan dengan melakukan kerja sama dengan pemerintah daerah maupaun provinsi yang dapat menunjang dana dalam pengembangan yang lebih optimal, Membuat fasilitas penunjang agar objek wisata religi mempunyai daya tarik sesuai situasi dan kondisi wisata religi serta Para pedagang hendaknya menciptakan produk-produk baru pada dagangannya agar para pengunjung yang datang tidak hanya untuk berziarah tapi juga membeli dagangannya.

### **Daftar Pustaka**

- Felyana, Wazni. (2015). Dampak Pengembangan Objek Wisata Halal Terhadap Kehidupan Sosial dan Pendapatan Pedagang di Kapal PLTD Apung Kota Banda Aceh. Aceh Ar-raniry
- Marlina, Yeni. (2019). Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi Di kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. IAIN Bengkulu
- Soekarwati . 2003. Faktor-faktor Produksi. Jakarta. Salemba Empat
- Syahriza, Rahmi. (2014). Pariwisata Berbasis Syariah Telaah makna kata sara dan derivasinya dalam Al-quran (Jurnal Human Falah) Vol 1 No.2
- Fachri, Saeful. (2018). Objek Wisata Religi: Potensi Dan Dampak Sosial-Ekonomi Bagi Masyarakat Lokal. Jurnal Of Islamic Economics Vol.2 No.1
- Tambunan, Khairina. (2022). Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Besilam Kabupaten Langkat. Jurnal Ilmu Komputer dan Manajemen (JIKEM). Vol.2 No.1
- Syawli Zahra, Vional.(2020). Tradisi Suluk. Jurnal Fisip Vol.7 Edisi 1
- Dewi, dkk... (2016). Aplikasi Augmented Reality Untuk Pembuatan Katalog Tempat Wisata di Daerah Yogyakarta Dengan Objek Tiga Dimensi. Tesis UNY
- Albasir, Dedek.(2019). Pengembangan Objek Wisata Panganon Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Islam. Skripsi IAIN Metro



- Wati, Anida.(2018). Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi Raden Intan Lampung
- Giantari, I. G. A. K., & Barreto, M. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana
- Imsar. (2018). Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah. Skripsi
- Harahap, Isnaini, (2015) Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada MasyarakatTebing Tinggi, Medan: FEBI UIN SU Press
- Heri, Sudarsono, (2004) Konsep Ekonomi Islam: Suatu Pengantar,Yograkarta:Ekonomisia
- Nugrahani, F., (2004). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bahasa Indonesia Surakarta
- Rahmani, N. A. B., (2016) Metodologi Penelitian Ekonomi Medan: Febi UIN-SU Press